

Daftar Pustaka

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN KESUKSESAN BELAJAR SISWA DI SMA
NEGERI 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

Hari Nurramdhani dan Siti Muyana

Universitas Ahmad Dahlan University - Campus 4, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan,
Tamanan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55191

Hari1600001081@webmail.uad.ac.id

Siti.muyana@bk.uad.ac.id

Abstrak

The goal of this study was to ascertain how much guidance and counseling teachers at SMA Negeri 1 Depok Sleman in Yogyakarta contribute to their students' increased academic achievement. In order to characterize the behavior of the subject under study, this research use a descriptive, qualitative, and comprehensive technique to collect descriptive data. As a result, the project's main research instrument is the investigators' engagement in the study. The research's principal data were obtained through participant observation and interviewing study participants. Moreover, there is a master's program in guiding and counseling with a secondary data documentation emphasis. The techniques of data gathering employed in this particular research endeavor were observation, interviews, and documentation. Data analysis for this particular study topic was carried out using qualitative methods. The models of the guiding and counseling program at SMA Negeri 1 Depok were effective, according to the findings. A program of traditional guidance, counseling and personal counseling, tutoring and social counseling, guidance and counseling to learn, and guidance and career counseling is then used to draw conclusions from the data regarding the involvement or role of teachers in enhancing student success in school.

Keyword: Teacher guidance and counseling, guidance and counseling, Student Succes.

A. Pendahuluan

Fakta bahwa pendidikan merupakan aset bangsa dan negara yang sangat penting disebabkan oleh kenyataan bahwa tidak ada bangsa yang maju tanpa memiliki akses ke pendidikan berkualitas tinggi. Jumlah pengajaran yang diterima seseorang hanyalah salah satu aspek kualitas pendidikan yang perlu dipertimbangkan. Dijelaskan Yusuf dan Juantika, pendidikan harus memperhatikan tiga faktor yang berbeda. Berikut ini adalah contohnya: Administrasi dan manajemen, kurikulum dan pengajaran, dan pengembangan siswa adalah tiga bidang fokus utama (Bimbingan dan konseling).

Guru BK dan konselor sekolah di Indonesia mulai tumbuh secara profesional pada tahun 1960-an. Layanan bimbingan dan konseling telah diamanatkan di sekolah-sekolah sejak tahun 1965, sebagai bagian dari kurikulum pendidikan mereka secara keseluruhan. Menurut UU No 1, layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian penting dari program pendidikan setiap sekolah. Layanan bimbingan secara eksplisit termasuk dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 1989, dan petugas bimbingan diberikan pekerjaan staf kependidikan. Selama periode waktu inilah profesi konseling menerima status legal dan formal resmi seperti sekarang ini di dalam kerangka pendidikan Amerika Serikat. Pendidik sudah mulai menerima bidang bimbingan dan konseling sebagai profesi sejati. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 15 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 74 Tahun 2008 tentang Guru, Guru Bimbingan dan Konseling Guru atau Konselor adalah guru yang memiliki sertifikat pendidikan. Konseling adalah bagian penting dari keseluruhan program bimbingan dan konseling sekolah. Mengubah pikiran, sikap, dan perilaku seseorang memerlukan konseling, yang harus dilakukan oleh seorang konselor terlatih. Konseling profesional memerlukan pemahaman tentang gagasan dan praktik yang mendasarinya, dan konselor adalah mereka yang telah memperoleh pelatihan khusus untuk tujuan tersebut.

Siswa masa kini harus belajar menavigasi dunia yang kaya dengan kemungkinan dan penuh dengan emosi dan keadaan yang saling

bertentangan. Siswa dalam fase kehidupan ini membutuhkan banyak kemampuan hidup agar dapat tumbuh dengan sukses, efisien, bermartabat, dan dengan cara yang baik bagi diri sendiri dan lingkungannya. Untuk menumbuhkan kecakapan hidup, lembaga pendidikan perlu menerapkan sistem layanan pendidikan yang komprehensif yang mencakup tidak hanya layanan pembelajaran untuk topik dan bidang studi, tetapi juga layanan psiko-edukasi khusus melalui bimbingan dan konseling. Agar mereka dapat memperoleh keterampilan yang penting untuk berkembang dalam kehidupan, Bimbingan dan konseling harus mencakup berbagai kegiatan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dan klien untuk membangun keterampilan dan pola perilaku yang diperlukan. Untuk membantu siswa dan konselor mencapai potensi penuh mereka dan menjalani kehidupan yang memuaskan, kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara yang metodelis, terencana, dan kolaboratif.

Penelitian ini dilakukan sebagai konsekuensi dari ketertarikan peneliti terhadap model program layanan yang berbeda yang dapat mendorong pembelajaran siswa yang efektif dan peran guru TK dalam mendukung keberhasilan siswa melalui program bimbingan dan konseling di sekolah. Siswa kelas 10, 11, dan 12 di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta merupakan bagian dari proyek penelitian untuk mengidentifikasi program pembelajaran yang berhasil dan untuk menilai peran guru BK dalam membantu siswa berhasil secara akademis melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling berbasis sekolah. Peneliti berharap temuan mereka dapat berguna dalam memahami bagaimana guru BK dapat membantu siswa mereka berhasil secara akademis dengan menyoroti model yang mereka gunakan dan peran spesifik yang mereka mainkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitiannya. Dengan mendokumentasikan perilaku subjek yang

dipelajari, data deskriptif dihasilkan. Semuanya akan didasarkan pada posisi penelitian utama karena peneliti kualitatif sama dengan studi kasus. Ketika melakukan penelitian kualitatif, Bogdan dan Biklen menekankan pentingnya kehadiran peneliti, mengatakan bahwa peneliti kualitatif mirip dengan studi kasus dalam hal ini. Siswa dan guru dari SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta menjadi partisipan dalam penelitian ini. Responden memberikan data primer untuk penelitian ini, yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Akibatnya, data sekunder berupa dokumen dari responden guru BK juga disertakan dalam inkuiri ini. Peneliti kemudian memanfaatkan bahan ini untuk mengumpulkan data, dan mereka juga dapat berkonsultasi dengan sumber sekunder seperti ensiklopedia dan kamus untuk mengungkap hipotesis tentang topik yang dipelajari.

Penelitian ini menggunakan strategi pengambilan sampel yang dikenal dengan “purposive sampling” untuk mengidentifikasi sumber datanya. Dengan cara ini, data dikumpulkan. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan karena pertimbangan tertentu, bukan memilih sampel secara acak. Dalam sampel purposive ini, peneliti akan meneliti siswa dan guru BK di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta yang dibagi menjadi empat kelas (rombel), yaitu yang ditugaskan untuk masing-masing kelas, yang merupakan definisi linguistik dari “purposive sampling”.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penting bagi peneliti untuk menyimpan catatan yang cermat dari segala sesuatu yang mereka lihat dan alami saat melakukan penelitian mereka. Salah satu metode tersebut dikenal sebagai pengambilan sampel bola salju, dan sering digunakan ketika peneliti memiliki sedikit pengetahuan sebelumnya tentang kelompok yang mereka pelajari. Dia hanya mengenal beberapa orang yang menurutnya tipikal dari populasi pada umumnya. Untuk memperoleh lebih banyak data, peneliti meminta sampel pertama untuk mengusulkan lebih banyak individu. Penelitian ini mengandalkan dokumentasi visual yang

terdapat dalam materi program bimbingan dan konseling sekolah sebagai sumber data utamanya.

Data dalam penelitian ini juga dianalisis menggunakan analisis data kualitatif Bogdan dan Biklen. Pada dasarnya, analisis ini mengacu pada upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk bekerja dengan dan mengatur data, memilahnya menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola, mensintesis dan mencari dan mengungkap pola, menemukan apa yang penting dan apa yang penting, dan menemukan apa yang penting dan apa yang signifikan. . apa yang harus dibagikan, apa yang harus disimpan untuk diri sendiri, dan apa yang harus diingat orang lain saat mempersiapkan pelajaran. Dalam penelitian ini diharapkan dapat lebih memahami model keberhasilan belajar siswa dan peran pengajar BK di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta dalam meningkatkan tingkat keberhasilan tersebut. SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta akan menjadi lokasi penelitian ini.

Tujuan dari validasi data penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa hasil peneliti sesuai dengan dunia seperti sekarang ini. Untuk membuktikan keabsahan data yang diperoleh, ada kriteria khusus. Inilah sebabnya mengapa triangulasi data digunakan oleh peneliti dalam kasus ini. Triangulasi data mengacu pada proses penentuan keakuratan data dengan membandingkannya dengan sumber selain data asli. Aspek penting dari triangulasi adalah perbandingan dan validasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi sumber adalah nama lain untuk teknik ini. Triangulasi adalah prosedur di mana sumber data digabungkan dengan studi atau pengamatan baru. Sebagai cara untuk menganalisis keandalan informasi yang dikumpulkan dari beberapa sumber (wawancara, dan triangulasi) dalam pendekatan kualitatif, triangulasi menggunakan teknik triangulasi. Dengan menggunakan berbagai sumber, pendekatan triangulasi dapat digunakan untuk melakukan penyelidikan (wawancara, dan triangulasi). Untuk menyelesaikan proses triangulasi, perlu untuk melihat apa yang dikatakan orang di depan umum dan pribadi, membandingkan temuan wawancara dengan masalah yang dibahas dalam dokumen terkait,

dan berbicara dengan sejumlah besar individu untuk mendapatkan pengetahuan. dari berbagai macam topik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik yang diperoleh di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta mungkin mengarah pada kesimpulan sebagai berikut:

1. Program intensifikasi adalah program yang terdiri dari penambahan jam pelajaran bagi siswa kelas 12 baik sebelum maupun sesudah kegiatan yang berkaitan dengan belajar mengajar (KBM). Program bimbingan belajar tambahan serupa dengan program ini karena berlangsung di luar jam sekolah.
2. Untuk membantu siswa kelas sepuluh dan sebelas mempersiapkan Ujian Tengah Semester, program studi tambahan sedang dilaksanakan.
3. Tidak tertutup kemungkinan bagi siswa SMA untuk mengikuti program intensifikasi yang memberikan materi Ujian Akhir Nasional serta persiapan untuk masuk perguruan tinggi.
4. Pameran pendidikan diadakan di Yogyakarta, secara khusus mengundang beberapa universitas di kota (seperti UGM, UNY, dan UIN SUKA) untuk memberikan gambaran tentang program studi yang akan dipelajari dari berbagai jurusan yang ada, dan disusun berdasarkan jurusan masing-masing mahasiswa. dengan harapan siswa dapat diajar dan diterima di perguruan tinggi yang akan mereka masuki.
5. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti cheleeders, tonti, basket, voli, bela diri, teater, futsal, pramuka, PALA, PMR, silat, paduan suara, dan PAKIBRA, dirancang untuk membantu siswa mengembangkan minat dan bakat mereka.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengajar BK dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah, khususnya melalui program

bimbingan klasikal yang memberikan informasi tentang cara meningkatkan rasa percaya diri dan cita-cita, cara menjadi lebih kreatif, cara menghindari monoton dan kebosanan dalam pembelajaran. kelas, bagaimana tetap terjaga dan fokus saat belajar, dan bagaimana memulai karir berdasarkan potensi seseorang. Kemudian ada program bimbingan dan konseling karir, seberapa besar pembekalan materi informasi kekhususan, kemantapan pilihan jurusan, Bimbingan Melanjutkan Studi, Bimbingan Khusus Menghadapi UAN-UM-Masuk perguruan tinggi, pendampingan mahasiswa untuk mendapatkan PTN/ PTS, Carier-Day, Tes Masuk PTS Terakreditasi, dan pengenalan dunia kampus. Selain itu, siswa memiliki akses ke berbagai layanan lain, seperti konseling pribadi, konseling sosial, dan konseling akademik.

Sebagai hasil dari temuan mereka, peneliti merasa bahwa program keberhasilan belajar siswa di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta memiliki beberapa keunggulan. Berikut beberapa kelebihanannya: (1) Ada empat pengajar BK di SMA 1 Depok yang mengajar 574 siswa. (2) Siswa SMA 1 Depok berjumlah 574 siswa. (3) Siswa SMA 1 Depok berjumlah 574 siswa. (4) SMA 1 De Pelayanan BK memperlakukan siswa sesuai dengan Permendikbud 111 Tahun 2014, sehingga dianggap prosedur standar. (2) SMA Negeri 1 Depok memiliki program intensifikasi yang secara konsisten menunjukkan peningkatan keberhasilan selama lima tahun terakhir. siswa dapat memiliki pemahaman yang lengkap dari semua elemen pendidikan tinggi melalui program pameran pendidikan SMA Negeri 1 Depok. Layanan konseling pribadi, sosial, pendidikan, dan karir diberikan melalui Program Guru BK. Tinjauan tahunan dan pengawasan program juga merupakan bagian dari proses.

Dari hasil penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa program keberhasilan belajar siswa di SMA Negeri 1 Depok masih memiliki kekurangan. Berikut adalah beberapa kekurangannya: (1) SMA Negeri 1 Depok tidak menawarkan program magang yang mempersiapkan siswa untuk bekerja jika tidak dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih

tinggi. Karena berbagai masalah yang harus dihadapi instruktur TK, akan selalu ada program yang dijadwalkan selama satu tahun yang terlewatkan atau tidak dilaksanakan. Guru di sekolah dasar harus memiliki akses ke informasi tentang lowongan pekerjaan ketika siswa mereka lulus dari sekolah menengah, tetapi layanan konseling karir secara eksklusif berfokus pada informasi karir perguruan tinggi saja. Hanya prestasi akademik siswa yang diperhitungkan dalam hal arah program pendidikan.

D. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Keberhasilan Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta”. Siswa kelas 10, 11, dan 12 SMA Negeri 1 Depok menjadi fokus penelitian ini, yang bertujuan untuk mengetahui model program pembelajaran yang berhasil dan untuk mengetahui peran pengajar BK dalam membantu prestasi akademik siswanya. Model program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Depok dikembangkan sebagai hasil dari penelitian ini. Kelas 10 dan 11 juga termasuk program pembelajaran tambahan untuk membantu siswa mempersiapkan Ujian Akhir Nasional, serta program intensifikasi yang berisi materi untuk NFE dan pendidikan lanjutan. Perayaan akhir semester di SMA Negeri 1 Depok bagi siswa yang telah mencapai tingkat prestasi akademik yang memuaskan, serta untuk presentasi pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler. Data yang diberikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru BK memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemajuan akademik siswa, terutama melalui penggunaan program bimbingan tradisional, bimbingan belajar dan konseling, dan konseling karir.

E. Daftar Pustaka

Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berabai Latar Kehidupan*. Bandung : PT Refika Aditama.

Alwi Hasan, dkk, 200, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan.

Anas Salahudi. 2019. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.

Erham wilda. 2018 . *Konseling islami*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Engkus, E., Hikmat, H., & Saminnurahmat, K. (2017). Perilaku Narsis pada

Media Sosial di Kalangan Remaja dan Upaya Penanggulangannya. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20(2), 121–134

Hidayat, R. (2018). *Upaya mengurangi sikap narsis siswa melalui layanan bimbingan kelompok teknik role playing di kelas VIII MTs PAB 1 Helvetia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).

Fadilah, S. R. (2020). *KONSELING TERAPI REALITAS UNTUK MENGURANGI PERILAKU NARSISTIK PESERTA DIDIK BERPRESTASI SMP NEGERI 22 BANDARLAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.

PROSIDING
Seminar AntarBangsa Bimbingan dan konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Padang: Ghalia Indonesia

Romlah, Tatik. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang

Syah, Muhibin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada